

PRAAKSARA INDONESIA



- Praaksara berasal dari dua kata "Pra" yang berarti sebelum dan "aksara" yang berarti tulisan.
- Prasejarah adalah zaman ketika manusia hidup dalam kebudayaan belum mengenal tulisan (KBBI Daring:2016).
- Dalam kurikulum 2013 istilah "Praaksara" digunakan untuk menunjukkan zaman ketika manusia sebelum mengenal tulisan. Sehingga, yang dimaksud dengan istilah "Praaksara" dalam Booktoon adalah sama dengan istilah "Prasejarah".

PRA-AKSARA

BAGIAN AWAL DARI KEBUDAYAAN INDONESIA

Pengertian Praaksara Indonesia tidak hanya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sejak saat hadirnya *hominid*¹ yang pertama pada kala Plestosen hingga saat manusia telah mengenal tulisan pertama pada sekitar abad 4-5 M.

Dalam Perkembangannya materi praaksara Indonesia diperkaya dengan data-data etnoarkeologi² terutama aspek tradisi prasejarah yang masih bertahan dan berkembang hingga masa sekarang (Jati, 2013:20).

Prasejarah:

Aspek Kehidupan Manusia

Tradisi Praaksara



¹ *Hominid*: makhluk mirip manusia yang telah punah

² etnoarkeologi: disiplin ilmu arkeologi yang mempelajari data etnografi untuk membangun interpretasi

Pembabakan Praaksara

Penulisan Praaksara Indonesia diusahakan sejak tahun 1924 dengan menjadikan model teknologi sebagai dasar pembabakannya (Suprpta, 2016:133)

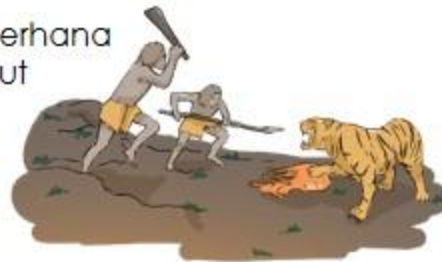
Model Teknologi



Model Sosial-Ekonomi

1. Berburu dan meramu tingkat sederhana
2. Berburu dan meramu tingkat lanjut
3. Bercocok tanam
4. Perundagian

(Jati, 2013:21); (Suprpta, 2016:134)



Masa Berburu
dan
Mengumpulkan
Makanan Tingkat
Sederhana



Didukung
dengan Tradisi
Paleolitik

Pada masa ini manusia sangat bergantung
pada alam sehingga hidup secara **nomaden**
(berpindah-pindah tempat).

Hidup
Manusia
Bergantung



Alam

Di Indonesia, cara berburu dan mengumpulkan
makanan secara sederhana dialami oleh manusia
jenis *Pithecanthropus* dan manusia wajak (*Homo*)
(Poesponegoro & Notosusanto, 2010:43).

Corak Kehidupan ini didukung
dengan tradisi *Paleolitik*. Sehingga,
manusia pendukung
mengembangkan alat-alat batu
secara sederhana untuk menangkap
hewan dan mengumpulkan makanan
(Poesponegoro & Notosusanto, 2010);
(Suprpta, 2016).

Tumbuhan



Daging

MASA BERBURU &

MENGUMPULKAN MAKANAN TINGKAT LANJUT

Masa ini didukung dengan tradisi *Mesolitik* yaitu: tradisi serpih bilah, tradisi alat tulang dan kapak genggam Sumatera (Jati, 2013:25), (Suprpta, 2016:137).

Pada masa ini kehidupan manusia masih bergantung pada alam. Namun, mulai timbul usaha tempat tinggal semi menetap di gua-gua alam (Jati, 2013:25), (Suprpta, 2016:137), Poesponegoro & Notosusanto, 2010:141).

Pemilihan gua untuk tempat tinggal disesuaikan dengan ketersediaan makanan

Mulai tampak kegiatan baru, diantaranya:

1. Lukisan dinding gua
2. Tradisi Penguburan dengan bekal kubur



3. Tinggal di tepi pantai dengan bergantung pada makanan dengan hasil tangkapan ikan.



Masa Bercocok Tanam

Didukung dengan
Tradisi Neolitik

Penemuan
penguasaan sumber
alam bertambah
cepat

Pada masa ini manusia mulai mengembangkan penguasaan terhadap sumber yang disediakan alam. Berbagai macam tumbuhan dan hewan mulai dipelihara dan dijinakkan (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:203).



Hidup Menetap

Pada masa ini juga mulai ada tanda-tanda hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri dari tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:203).

Pada masa ini ditandai dengan temuan-temuan berbagai macam **artefak logam**, **benda dari tanah liat** yang dibuat dengan roda pemutar dalam berbagai bentuk dan ukuran, dan **batu megalitik** dengan berbagai macam ukuran (Pesponegoro & Notosusanto, 2010:289).

Dalam bercocok tanam manusia bertempat tinggal di desa-desa serta mengatur kehidupan menurut kebutuhan bersama yang dipusatkan dengan **menghasilkan makanan sendiri** (Pesponegoro & Notosusanto, 2010:289).



Masa

P E R U N D A G I A N